

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial. Belajar merupakan suatu usaha mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan yang dapat diamati yang berupa perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan, sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungannya (Slameto, 1995:37).

Sedangkan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2007:5).

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X yaitu ibu Jajah, S.Si di SMAN 1 Cibatu kabupaten Purwakarta, diketahui bahwa SMAN 1 Cibatu menggunakan kurikulum KTSP dan guru biologi di sekolah tersebut lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga hasil belajar siswa masih rendah bila siswa selalu belajar dengan menggunakan satu metode saja di kelas, siswa merasa jenuh ketika belajar dengan guru yang selalu menggunakan metode yang sama. Selain itu juga, hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat dari sebagian besar siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal dengan bobot nilai 80, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 50% dari seluruhnya, hal tersebut dikarenakan guru kurang dalam pemakaian model pembelajaran. Sehingga perlu ada variasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan

pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya (Isjoni, 2007:49).

Menurut Anita Lie dalam Sukidin, Basrowi, & Suranto (2008:54), paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Untuk itu guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran, yaitu: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) Guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* dan *talking stick* diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, karena dalam model pembelajaran *cooperative script* dan *talking stick* mengaktifkan siswa melalui kelompok, sehingga melatih siswa berkomunikasi dan interaksi antar teman. Komunikasi dan interaksi antar siswa tersebut melatih kemampuan bertanya dan menerangkan.

Dalam penelitian skripsi Asep Hidayatullah pada tahun 2011 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Penguasaan Konsep Ekosistem pada Siswa SMA, hasil penelitian skripsinya menunjukkan bahwa penerapan model cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian skripsi Kasman pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Materi Koloid Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Gorontalo, hasil penelitian skripsinya menunjukkan bahwa penerapan Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Materi Koloid dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti, keduanya menunjukkan peningkatan pada hasil belajar, oleh karena itu saya akan melakukan penelitian mengenai perbedaan model *cooperative script* dengan *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kedua orang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Dan Talking Stick Pada Materi Ruang Lingkup Biologi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal dengan bobot nilai 80, hal tersebut dikarenakan guru kurang dalam pemakaian model pembelajaran dan sebagian banyak guru tersebut mengajar dengan menggunakan metode ceramah.

2. Kurangnya suasana kelas yang aktif, dan gotong royong dalam melakukan kegiatan kelompok.
3. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran atau teknik pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan *talking stick*?

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah penelitian agar tidak terlampaui luas dan kompleks, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu materi ruang lingkup biologi.
- b. Parameter yang di ukur yaitu hasil belajar siswa yang meliputi jenjang kognitif yaitu Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3) dan Analisis (C4).
- c. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *cooperative script* dan *talking stick*.

D. Tujuan Penelitian

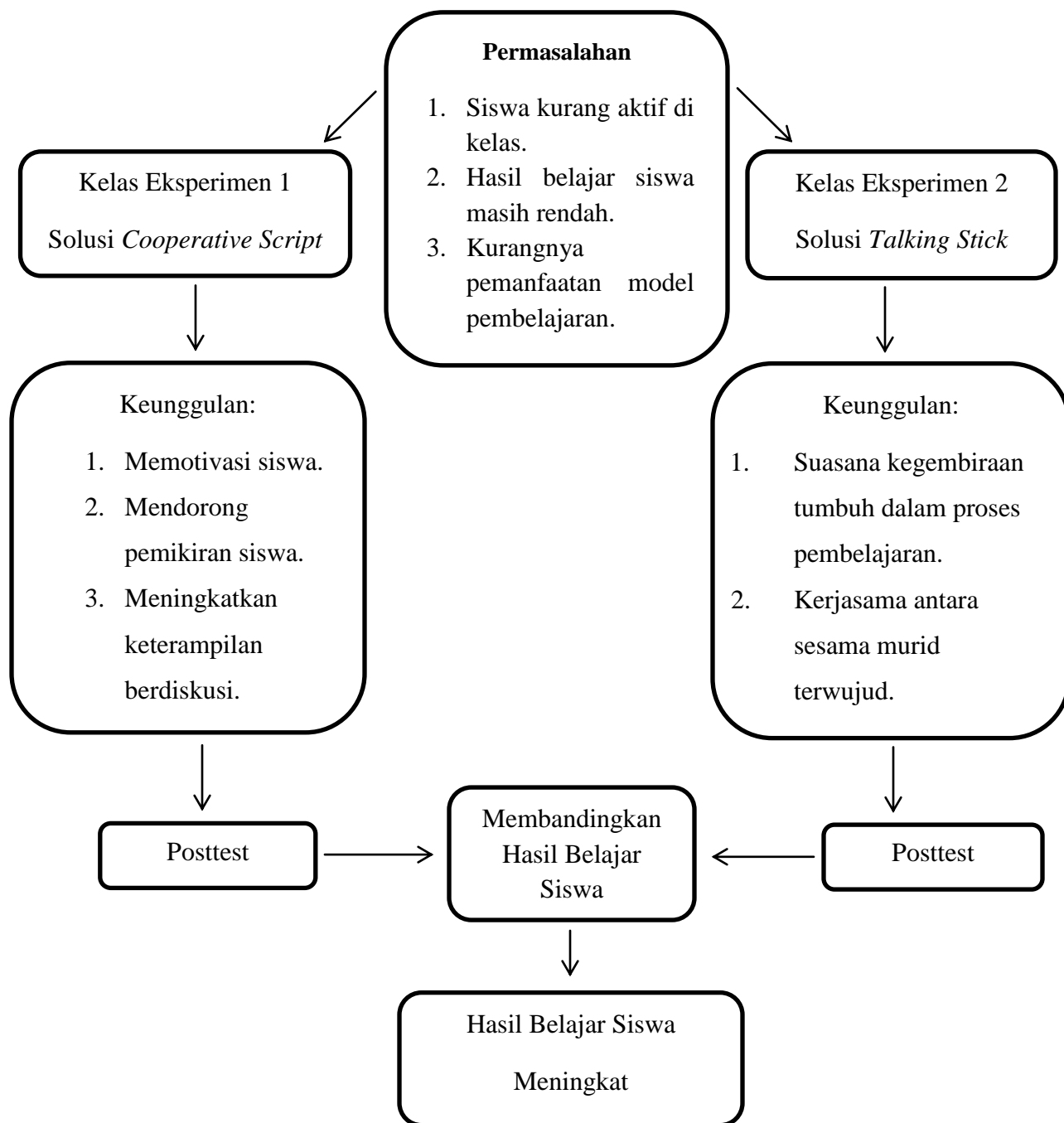
Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan *talking stick*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa yaitu siswa mendapatkan pengalaman yang baru dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan *talking stick*.
2. Bagi guru yaitu dapat memberi masukan untuk guru dalam memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan serta sebagai pengalaman mengajar menggunakan metode *cooperative script* dan *talking stick*.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran biologi terasa monoton dikarenakan guru biologi di sekolah tersebut lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah. Selain itu, hasil belajar siswa masih rendah bila siswa selalu belajar dengan menggunakan satu metode saja di dalam kelas, siswa merasa jenuh ketika belajar dengan guru yang selalu menggunakan metode yang sama. Selain itu juga, hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat dari sebagian besar siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran siswa di kelas. Guru harus menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model yang mengatur pembelajaran dengan cara berpasangan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri oleh siswa. Dalam hal ini model pembelajaran *cooperative script* dapat digunakan untuk memberdayakan potensi siswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok, sehingga siswa memperoleh pengetahuan tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri oleh siswa secara berdiskusi dengan kelompoknya. Dalam hal ini model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta kerjasama antara sesama murid terwujud.

G. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah:

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan *talking stick*.

H. Definisi Operasional

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk memperjelas judul proposal penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah perubahan seseorang dari hasil proses pembelajaran yang meliputi jenjang kognitif yaitu Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3) dan Analisis (C4).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa atau teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Para siswa diharapkan menjadi aktif, bertanggung jawab, kooperatif dan penuh kepedulian dengan teman kelompok.

Sehingga mereka bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan anggotanya guna mencapai keberhasilan kelompok.

3. Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Dalam model pembelajaran ini, siswa diminta guru untuk bergiliran dalam menyampaikan materi secara lisan dibantu dengan teman pasangannya untuk mengetahui kekurangan dari pencapaian materi tersebut.
4. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu guru, guru mengestafetkan tongkat tersebut kepada siswa secara bergiliran dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bagian yang diuraikan dalam bab skripsi penelitian ini yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teoritis, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan merupakan bagian awal isi skripsi yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram atau skema paradigma penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bab II kajian teoritis merupakan penjelasan tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti sebagai dasar dalam penyusunan laporan dan penjelasan materi yang akan diteliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian yang berisi penjelasan tentang metode atau cara kerja dalam penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian, serta pembahasan yang membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah dikemukakan pada bab II.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V ini merupakan bab akhir atau bab penutup skripsi yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.